DPLK SYARIAH FUND

Februari 2019

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	1,77%	2,69%	4,61%	1,87%	23,29%	2,29%	210,26%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		1,87%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	85,91%
Obligasi BUMN	1,40%
Kas/Deposito Syariah	12,69%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 72,42
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 28 Februari 2019)	IDR 310,2636

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

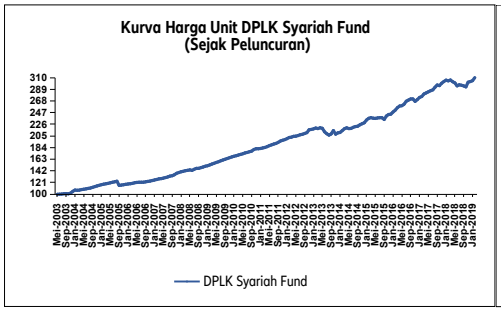

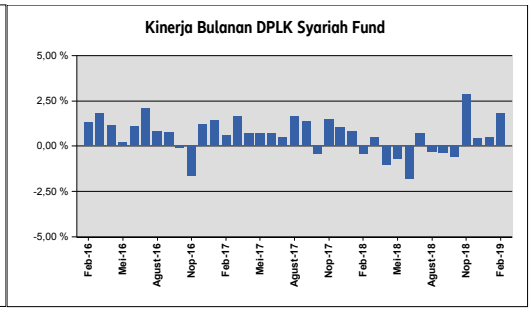

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Februari 2019 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus deflasi -0.04%, +0.32% di bulan Januari 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.57% (dibandingkan konsensus +2.75%, +2.82% di bulan Januari 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.06% (dibandingkan konsensus +3.06%, +3.06% di bulan Januari 2019). Deflasi pada bulan Februari 2019 dikarenakan penurunan pada harga ayam, telur, dan bahan bakar non subsidi. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 dan 21 Februari 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.07% menjadi 14,062 di akhir bulan Februari 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,072. Neraca perdagangan Januari 2019 mencatat defisit sebesar -1.159 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -1.102 milliar dollar AS. Defisit ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan pada pertumbuhan ekspor, khususnya pada bagian minyak dan gas, yang dikarenakan penurunan harga minyak mentah global sebesar -12% yoy. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.455 miliar Dollar AS pada Januari 2019, lebih buruk dibandingkan defisit -0.219 miliar Dollar AS pada Desember 2018. Sedangkan, neraca perdagangan nonmigas pada bulan Januari 2018 mencatat defisit sebesar -0.705 miliar Dollar AS, lebih baik dari defisit sebesar -0.883 miliar Dollar AS di bulan sebelumnya. Defisit ini terjadi disebabkan kenaikan pada jumlah ekspor non-migas, seperti komoditas besi & baja dan bahan kimia organik. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.1 miliar pada akhir Januari 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 120.7 miliar pada akhir Desember 2018. Penurunan cadangan devisa pada Januari 2019 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Februari 2019 yang disebabkan oleh masuknya investor asing diikuti oleh apresiasi mata uang rupiah yang menembus di bawah level 14,000. Investor asing dengan real money terlihat membeli obligasi pada jangka panjang. Pasar sendiri dibuka dengan kenaikan harga sejak awal bulan yang didukung oleh sentimen positif global. FED mengumumkan bahwa mereka akan lebih bersabar pada tahun ini yang menunjukkan bahwa ada kemungkinan tidak akan lagi ada kenaikan pada FRR di tahun ini. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok juga menunjukan harapan baik di mana kedua belak pihak sedang membicarakan beberapa nota kesepakatan untuk negoisasi perdagangan mereka. Dari sisi domestik, market masih dihantui oleh defisit neraca perdagangan yang mana pertumbuhan ekspor Indonesia terus menurun sejak tiga bulan lalu karena melambatnya ekonomi China. Moody juga memperbarui pandangan mereka untuk perekonomian Indonesia pada tahun 2019 yang mana mereka memotong proyeksi perumbuhan Indonesia menjadi di bawah 5%, walaupun kondisi hutang Indonesia masih dalam keadaan sehat. Strategi makroprudensial Indonesia menghasilkan suku bunga acuan pada 6.00%, Perry Warjiyo mengatakan bahwa suku bunga acuan sudah berada posisi tertinggi. Ini dapat menandakan bahwa kecil kemungkinan untuk meningkatkan suku bunga acuan pada tahun 2019. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +25.18 trilliun Rupiah di bulan Februari 2019 (bulanan +2.77%), yakni dari 909.93 triliun Rupiah per 31 Januari menjadi 935.11 triliun Rupiah per 27 February 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.94% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.32% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari 2019 untuk 5 tahun turun -34bps menjadi +7.51% (+7.85% di Jan 2018), 10 tahun turun -19bps menjadi +7.82%(+8.01% di Jan 2018), 15 tahun turun -37bps menjadi +8.13% (+8.50% di Jan 2018), dan 20 tahun turun -23bps menjadi +8.26%(+8.49% di Jan 2019).

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz